IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Silvia Meirisa[1], Andam Yulianti[2], Ariska Srinikasari[3], Satya Anggi Permana[4], Febriady Huta Uruk[5]

[1,2,3,4,5]*STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
E-mail : meirisasilvia257@gmail.com[1], andamyulianti@gmail.com[2], ariskasrinikasari@gmail.com[3], satyapermana2202@gmail.com[4], febriadyhutauruk2@gmail.com[5]

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dalam pendidikan kini menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *blended learning* dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 28/III Talang Kemuning, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua tahap. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi, kuesioner, dan tes evaluasi. Proses penelitian terdiri dari beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 68,44 pada pra-siklus menjadi 75,44 pada siklus I, kemudian bertambah lagi menjadi 82,33 pada siklus II. Selain itu, model model *blended learning* juga terbukti meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, model *blended learning* direkomendasikan sebagai strategi inovatif yang efisien untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : *Blended Learning, Pengembangan Materi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan sosok yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menciptakan suasana yang interaktif dalam pembelajaran sehingga terjadinya komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dan sesama peserta didik. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan pendidik merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai jembatan antara pendidik dan peserta didik. Materi pembelajaran yang dirancang dengan baik dan dikembangkan dengan cermat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan retensi pengetahuan. Pengembangan materi bahan ajar merupakan bagian dari proses pengembangan inovasi daldam pendidikan, bahan yang digunakan tidak harus selalu konvensional namun sebagai pendidik haruslah melakukan beberapa tindakdan untuk perbaikan paradigm, cara pandang, sikap, kebiasaan, profesionalisme, maupun perilaku dalam mengajar (Makhsun, 2020).

Agar dapat terciptanya pembelajaran interaktif seperti yang diharapkan, maka pendidik perlu mengaktualisasikannya secara profesional melalui penggunaan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi saat sekarang ini dalam pembelajaran masih kurang maksimal, dimana pendidik masih kurang menerapkan teknologi dalam pembelajaran, salah satunya penggunaan media pembelajaran, pendidik cenderung hanya menggunakan media gambar yang terdapat dalam buku peserta didik, sehingga akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal, dan peserta didik akan merasa bosan dalam pembelajaran.

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran merupakan langkah tepat dalam pembelajaran student center untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, adiktif, dan reflektif (Susilawati, 2022). Salah satu metode pembelajaran berbasis teknologi adalah *blended learning*, Kombinasi pembelajaran di kelas dan pembelajaran *online* menggunakan teknologi melalui perangkat elektronik, atau *smartphon*e. Untuk menerapkan media pembelajaran berbasis *blended learning* ini tentunya perlu adanya materi yang interaktif juga, seperti materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Blended learning merupakan perkembangan yang paling logus dalm sebuah pembelajaran (Thorne dalam Ahmad, 2021). *Blended learning* menawarkan jawaban-jawaban atas tantangan mengadaptasi pembelajaran dan pengembangan dengan kebutuhan individu. *Blended learning* merupakan salah satu cara pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *virtual* dalam (Ahmad, 2021). *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang harus digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan pada saat ini. *Blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, *streaming* video, komunikasi audio *synkronous*, dan *asynkronous* dengan pembelajaran tradisional tatap muka (Rusman dalam Surayawati, 2021). Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* yang dilakukan oleh pendidik tidak lepas dari peran media. *Blended learning* salah satu media yang digunakan yaitu berbasis web. Pembelajara yang menggunakan media web yang dimaksud bukan berarti pembelajaran hanya terjadi di luar kelas melainkan mengakomodasikan dalam satu keastuan dengan pembelajaran tatap muka yang bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Dayu, 2022).

Blended learning merupakan kombinasi dari pembelajaran *online* dan pembelajaran *face to face* (tatap muka) untuk pengajar dikelas atau modalitas pelatihan lainnya untuk membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat ditransfer ke lingkungan tempat kerja (Hilliard dalam Jalinus, 2020). Penggunaan model pembelajaran *blended learning* menitikberatkan pada penggunaan internet dengan berbagai solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penerapan model pembelajaran *blended learning* bisa dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah, yaitu memberikan silabus, memberi kesempatan peserta didik untuk meninjau silabus, menghubungi peserta didik melalui email atau media komunikasi lainnya, menyajikan perkembangan pencapaian peserta didik secara nyata, menjaga interaksi dengan peserta didik agar hubungan emosional tetap terjalin, dan mengadakan evaluasi (Panambaian, 2020).

Jared M. Carman (dalam Nugraha, 2020) memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan agar sukses dalam menerapkan blended learning yakni: (1) *Line event*: sinkronisasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran virtual dalam waktu dan tempat yang sama secara langsung di kelas/waktu sama tempat berbeda; (2) *Self-paced learning*: melakukan pengkombinasian pembelajaran tatap muka dan pembelajaran mandiri (self-paced learning) baik dalam bentuk *text-based* maupun *multimedia-based*. *Online* (web, app, chatroom, youtube, dll) dan *offline* (CD, media cetak, dll); (3) *Collaboration:* membangun kaloborasi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam satu sekolah atau antara pendidik dan peserta didik dari berbagai sekolah lain melalui *tool-tool* komunikasi yang dibangun dalam bentuk *chatroom*,diskusi, *email, website/webblog, mobile phone*, atau WA, untuk pendalaman materi, pemecahan masalah atau tugas projek; (4) *Assesment:* mengkombinasikan beberapa jenis assessmen bersifat tes atau non-tes, atau tes otentik (authentic assessment) dalam bentuk projek ataupun produk yang dapat dilaksanakan baik secara *online* atau *offline*; (5) *Peformance support materials:* menyususn pembelajaran secara digital, baik model *offline* (dalam bentuk CD, MP3, dan DVD) maupun *online* melalui *website*.

Suhartono (2016) juga mengemukakan panduan pengimplementasian blended learning di sekolah dasar bagi para pendidik, yakni: (1) Menyipakan beberapa video pembelajara, teks, foto, suara, atau gambar yang sesuai dengan isi kurikulum yang telah diunduh dari internet, kemudian disimpan di *flashdisk* atau di folder dalam komputer. Pendidik dapat menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran tatap muka. Cara yang ditempuh pendidik ini sudah termasuk pelaksanaan blended learning, tetapi blended learning dengan model offline; (2) Mengembangkan materi pembelajaran dan tugas-tugas evaluasi (tes) sesuai dengan isi kurikulum. Materi ini dapat juga berupa materi yang di unduh dari internet, kemudian disimpan dalam *CD-room*, Materi dalam CD tersebut dibagikan kepada peserta didik untuk dipelajari dan tugas-tugasnya dipelajari dan dikerjakan di rumah dengan bantuan orang tua, Ini juga pembelajaran dengan *blended learning* model *offline*; (3) Memanfaatkan WA (Whatsapp), *group email, group facebook* sebagai media belajar. Di dalam media tersebut pendidik dapat memasukkan materi inisiasi, tugas-tugas diskusi, dan tes untuk dikerjakan peserta didik di rumah dengan bantuan orang tua, atau dikerjakan bersama teman lain baik satu sekolah atau dari beberapa sekolah. Model ini juga termasuk *blended learning* dengan model *hybrid learing* atau *online*; (4) Mempelajari beragam materi yang ada di internet sesuai dengan materi yang ditetapkan dalam kurikulum dan memanfaatkannya sebagai materi suplemen dalam pembelajaran tatap muka di kelas.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran kunci, dan pengembangan materi yang menarik serta beragam dapat membantu meningkatkan literasi bahasa di kalangan peserta didik. Sesuai

dengan perkembangan kurikulum pendidikan saat ini, perlu mengembangkan materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Pengembangan materi bahasa indonesia itu dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi peserta didik (Fahrurrozi, 2023).

Pembelajaran yang diterapkan dikelas III, penting untuk memandang pembelajaran bahasa Indonesia yang berpusat pada peserta didik karena peserta didik adalah individu yang berbeda secara signifikan. Pertama, setiap peserta didik berbeda dalam pengetahuan dan keterampilan berbahasa, salah satu peserta didik mungkin memiliki kemampuan membaca dengan baik dan memiliki penguasaan kosakata yang luas tetapi kurang mampu berbicara sementara peserta didik lain memiliki kemampuan berbahasa yang berlawanan. Kedua, peserta didik berbeda dalam gaya dan kemampuan belajar, sebuah metode belajar yang sangat membosankan, membingungkan atau menakutkan bagi beberapa peserta didik bisa saja lebih nyaman dan efektif bagi peserta didik lainnya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini menganalisis implemntasi model *blended learning* dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa indonesia di kelas III sekolah dasar. Diharapkan dengan penerapan model blended leraning, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, tujuan dari penelitian ini juga untuk mengeksplorasi sejauh mana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan meetode konvensional, terutama dalam meningkatkan literasi bahasa peserta didik. Mengingat setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan atau pemahaman serta gaya belajar yang berbeda, dengan penerapan blended learning diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel sehingga sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan blended learning serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasi teknologi. Dengan demikian, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Ada empat tahapan yang dilakukan dalam 2 siklus. Adapun tahap interverensi yakni: (1) Tahap Perencanaan: Tahap ini penulis merancang pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku; (2) Tahapan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat; (3) Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat sebagai *Observer* dalam kegiatan yang dilakukan oleh penulis saat pembelajaran sedang berlangsung; (4) Tahap ini penulis mengumpulkan data dari *Observer* dan dianalisis untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan penyebab tidak tercapainya tindakan yang dilakukan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dalam merumuskan langkhg-langkah rencana tindakan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SD, sebanyak 9 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan

di Sekolah Dasar (SD) Negeri 28/III Talang Kemuning, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu siklus awal (Pra Siklus) dan dua siklus perbaikan pembelajaran (Siklus I dan Siklus II) pada pembelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan hasil penelitian perbaikan selama dua siklus menunjukan adanya peningkatan pengembangan materi pembelajaran peserta didik peserta didik.

Deskripsi Pra Siklus

Proses dalam pelaksanaan Pra Siklus pembelajaran bahasa Indonesia ini, penulis tidak menggunakan pendekatan yang memfokuskan pada karakteristik peserta didik. Namun, penulis menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Pada pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum berhasil karena hasil evaluasi dilihat dari KKM. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 5 orang, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya sebanyak 4 orang. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar hanya 68,44% untuk mata pelajaran Bahas Indonesia. Berikut data nilai pra siklus peserta didik:

Table 1. Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai pra siklus	keterangan
1	AA	60	TT
2	AN	79	T
3	AZ	80	T
4	DO	40	TT
5	FSN	65	TT
6	LP	67	TT
7	LA	83	T
8	LU	62	TT
9	MI	80	T
Jumlah		616	
Nilai rata-rata		68,44	
Jumlah tuntas		4	
Jumlah tindak tuntas		5	

Berdasarkan tabel 1. Terlihat nilai Pra Siklus peserta didik di SD Negeri 28/III Talang Kemuning rata-rata nilai tersebut masih dibawah KKM. Masih banyak terdapat peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar. Penulis melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Penulis juga melakukan diskusi dengan teman sejawat terhadap banyaknya peserta didik yang masih tidak tuntas KKM dan mencari solusi terhadap masalah tersebut. Sehingga mendapatkan solusi untuk penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Tahap Perencanaan

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* dalam pengembangan materi pembelajaran peserta didik diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara penulis dan pendidik kelas III. Rencana pembelajaran tersebut disusun berdasarkan program semester. Perencanaan tindakan terdiri dari tema, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, pendekatan dan penilaian. Tema yang diambil dalam rencana pembelajaran ini yaitu benda disekitar kita.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran *Blended learning* sebelum dilakukan penulis melakukan dokumentasi dan observasi awal. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa Indonesia peserta didik tergolong rendah. Adapun lembar observasi yang sudah ditentukan untuk memperoleh data pengembangan materi pembelajaran peserta didik peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning sebelum penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Sebelum dilakukan penerapan pembelajaran *Blended learning* dalam kelas perlu adanya perencanaan. Perencanaan disusun agar mempermudah pada saat pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa Indonesia yaitu model *blended learning* pada peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning. Rancangan tersebut meliputi: (1) Menetapkan upaya untuk meningkatkan pengembangan materi pembelajaran peserta didik. Upaya untuk Meningkatkan pengembangan materi pembelajaran peserta didik peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning adalah dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.

Model ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara individu. Respon dari pendidik mengenai penjelasan penulis dengan diterapkannya pembelajaran model *blended learning* adalah positif artinya pendidik mengapresiasi penulis agar dengan penerapan model *blended learning* dapat meningkatkan pengembangan materi pembelajaran peserta didik peserta didik bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning. Pendidik dan penulis berdiskusi untuk menentukan kompetensi dasar apa yang akan disampaikan. Hasil diskusi tersebut yaitu menggunakan materi Benda disekitar kita. Pendidik mempersilakan penulis untuk menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan silabus agar disesuaikan dengan penerapan pembelajaran tersebut. Penulis selanjutnya menyiapkan RPP beserta perangkat pembelajarannya. Pembelajaran ini dilaksanakan oleh pendidik dengan bantuan dari 2 *Observer*. Pendidik menyampaikan materi dan pelaksana dalam penerapan pembelajaran model *blended learning* di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning. *Observer* dalam hal ini membantu untuk mengamati dan memberikan penilaian pada proses berlangsungnya penelitian. *Observer* berasal dari salah satu pendidik senior di SD Negeri 28/III Talang Kemuning.

Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 1 pertemuan dengan menyesuaikan jadwal pelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) Menyiapkan Perlengkapan yang dibutuhkan. Penulis dalam melakukan pembelajaran *blended learning* memerlukan pedoman. Pedoman tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran *blended learning* dalam upaya meningkatkan pengembangan materi pembelajaran peserta didik. Adapun komponen yang dibutuhkan yaitu: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan Model Pembelajaran *Blended learning*; (2) Membuat denah tempat duduk untuk mempemudah

pengamatan dan penilaian oleh *Observer*; (3) Menyusun lembar observasi untuk pengamatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan penjelasan di setiap aspek yang diamati.

Deskripsi Siklus I

Hasil penelitian dan pembahasan siklus I yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan pengembangan materi pembelajaran peserta didik menggunakan model *blended learning*, yang terdiri:

a. Tahap perencanaan.

Penulis sebelum melakukan pembelajaran di kelas terlebih dahulu berkoordinasi dengan pendidik pembimbing. Penulis dengan pendidik membahas persiapan untuk penerapan model pembelajaran *blended learning* mata pelajaran Bahasa Indonesia, Tahap persiapan meliputi kegiatan: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi Benda disekitar kita yaitu menjelaskan pengertian benda, sifat dan perubahan wujud benda. RPP ini digunakan sebagai pedoman penulis untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning; (2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pengembangan materi pembelajaran peserta didik tersebut untuk mencatat kegiatan peserta didik di kelas; (3) Menyusun dan mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa indonesia; (4) Membuat denah tempat duduk untuk mempermudah pengamatan dan penilaian oleh *Observer*; (5) Membuat kelas di *Edmodo*; (6) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar untuk 2 x 45 menit (90 menit).

Dalam kegiatan ini penulis membagi proses tatap muka dan *e-learning* sebagai berikut: (a) Tatap Muka. Pelaksananaan proses pembelajaran tatap muka penulis memberikan proporsi dalam menyampaikan materi sebanyak 40% yang disampaikan oleh penulis. Pembagian ini disesuaikan dengan kebutuhan di kelas, yakni pada penyampaian materi secara lisan selama sekitar 30 menit pada awal penyampaian materi; (b) *E-learning*. Proses pembelajaran menggunakan *e-learning* dilaksanakan saat penulis yang berperan sebagai pendidik selesai dalam menjelaskan materi secara lisan, kemudian peserta didik di arahkan mengunduh modul dan soal latihan dalam *e-learning*. Pembelajaran secara *online* ini dilaksanakan sekitar 60 menit; (7) Mengkonsultasikan kepada supervisor, pendidik kelas dan teman sejawat mengenai semua persiapan yang telah dilakukan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap ini yang dilakukan adalah melaksanakan semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilaksanakan implementasi Model Pembelajaran *Blended learning*. Hal-hal yang dilakukan adalah: (1) Kegiatan Awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penulis sebagai pengajar memberikan salam, salah satu peserta didik memimpin doa, dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik, kemudian memberikan gambaran model pembelajaran *blended learning*, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari, dan mengkondisikan peserta didik untuk belajar; (2) Kegiatan Inti. Pendidik menyampaikan secara umum mengenai materi Bahasa Indonesia dasar kompetensi simpanan dana dan peserta didik diminta untuk *mendownload* materi melalui *Edmodo*, menjelaskan materi pelajaran, Peserta didik mencermati materi pelajaran, dan peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari penjelasan serta demonstrasi pendidik mengenai materi pelajaran; (3) Kegiatan Akhir. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pendidik memberikan instruksi bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas *online*, pendidik mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan

kegiatan untuk pertemuan berikutnya, dan pendidik menutup kelas dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap pengamatan

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Penulis dibantu oleh 2 *Observer* untuk mengamati pengembangan materi pembelajaran peserta didik. *Observer* pertama bertugas untuk mengamati penulis dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, *Observer* kedua bertugas untuk mengamati peserta didik dan mengambil video. Adapun data yang diperoleh dari observasi siklus I adalah sebagai berikut:

Table 2. Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai Siklus I	keterangan
1	AA	69	TT
2	AN	80	T
3	AZ	85	T
4	DO	57	TT
5	FSN	77	T
6	LP	75	TT
7	LA	83	T
8	LU	68	TT
9	MI	85	T
Jumlah		679	
Nilai rata-rata		75,44	
Jumlah tuntas		5	
Jumlah tindak tuntas		4	

Berdasarkan data observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran penulis masih terlalu cepat dalam menyampaikan materi dan pembagian kelompok berdasarkan minat dan kharakter peserta didik masih belum begitu terlihat hasilnya. Peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif dalam pembelajaran, namun motivasi dan hasil belajar peserta didik sedikit lebih meningkat dengan adanya model pembelajaran *blended learning*. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai, yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang Sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKM bertambah menjadi 75,44%.

d. Tahap Refleksi

Melihat proses pembelajaran dan nilai yang didapatkan penulis melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Penulis juga melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan berdiferensiasi. Solusi yang didapatkan yaitu penulis harus menyampaikan materi dengan rinci dan tidak terlalu cepat, kemudian penulis juga harus memantapkan penerapan pendekatan berdiferensiasi tersebut dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkan materi untuk setiap kelompok lebih efektif. Tahap refleksi dilakukan oleh penulis dengan mendiskusikan bersama pendidik terkait proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *blended learning*. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kendala dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa indonesia masih belum mencapai kriteria minimal. Artinya, dalam siklus I proses pembelajaran di kelas III masih belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik di akhir pelajaran menunjukkan sebesar 75,44% dan terdapat 4 dari 9 peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas susah dikontrol dan gaduh yang disebabkan peserta didik masih merasa bingung dalam memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran *blended learning* karena peserta didik belum pernah menggunakan media *Edmodo* untuk pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik juga terkadang membuka situs selain *Edmodo*, dalam hal ini penulis sebagai pendidik harus lebih tegas memperingatkan peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh beberapa kekurangan sehingga pada siklus II akan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengembangan materi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Perbaikan yang akan dilakukan adalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas lebih dikontrol untuk kondisi kelas dan penulis dalam mengajar akan lebih tegas agar suasana tenang dan kondusif**.**

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kendala pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan bersama pendidik.

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini penulis menyiapkan berbagai hal dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian, yaitu: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran *blended learning*. RPP ini digunakan sebagai pedoman penulis untuk menerapkan pembelajaran *blended learning* di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning dengan tambahan latihan soal; (2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pengembangan materi pembelajaran peserta didik peserta didik di kelas III; (3) Menyusun dan mempersiapkan angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik; (4) Menyiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan pada siklus II saat pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan model pembelajaran *blended learning* yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaannya meliputi: (1) Kegiatan Awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penulis sebagai pengajar memberikan salam, mengecek kebersihan kelas, mengecek kelengkapan seragam, meminta salah satu peserta didik memimpin doa, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, memberikan gambaran model pembelajaran *blended learning*, melakukan apersepsi mengenai materi yang dipelajari sebelumnya, dan mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran; (2) Kegiatan Inti. Menyampaikan materi pembelajaran secara umum, Peserta didik mencermati materi pembelajaran dengan baik. Dan Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum diketahui dari penjelasan dan demonstrasi pendidik mengenai materi mengateri yang disampaikan; (3) Kegiatan Akhir. pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, pendidik memberikan instruksi bagi peserta didik untuk pendidik mengerjakan tugas *online*, pr mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya, pendidik menutup kelas dan mengucapkan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi. Penulis dibantu oleh 2 *Observer* untuk mengamati peserta didik dalam pembelajaran. *Observer* pertama bertugas untuk mengamati penulis dan peserta didik pada saat pembelajaran dilakukan dan *Observer* kedua bertugas untuk mengamati peserta didik dalam pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari observasi siklus II adalah sebagai berikut:

Table 3. Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus II	keterangan
1	AA	83	T
2	AN	85	T
3	AZ	89	T
4	DO	73	TT
5	FSN	82	T
6	LP	80	T
7	LA	86	T
8	LU	74	TT
9	MI	89	T
Jumlah		741	
Nilai rata-rata		82,33	
Jumlah tuntas		7	
Jumlah tindak tuntas		2	

Berdasarkan data observasi diatas, diketahui bahwa sudah banyak dari peserta didik mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebanyak 7 orang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Skor rata-rata siklus II sudah memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 82,33%. Jika dilihat dari persentase diatas, peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning secara individual pada siklus II dapat diketahui bahwa pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa indonesia sudah meningkat. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memperoleh hasil dibawah KKM hanya 2 peserta didik atau sebesar 11,11%, sedangkan sebesar 88,89% atau 7 peserta didik telah memenuhi KKM yang ditentukan.

d. Tahap Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan dalam pengembangan materi pembelajaran peserta didik bagi peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *blended learning*. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* dan hasil angket yang dibagikan setiap akhir siklus, pengembangan materi pembelajaran peserta didik bagi Peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peserta didik sudah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan baik. Hasil penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengembangan materi pembelajaran peserta didik bagi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 28/III

Talang Kemuning melalui penerapan model pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan tujuan tersebut, maka jawaban dari pertanyaan pada bab II yaitu: Model Pembelajaran *Blended learning* dapat Meningkatkan Pengembangan materi pembelajaran peserta didik Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning. Skor rata-rata siklus I belum memenuhi kriteria minimal yang ditentukan karena masih terdapdat beberapa orang peserta didik yang hasil belajarnya dibawah KKM. Pada lembar observasi siklus II terjadi peningkatan dari siklus I dan seluruh indikator yang diteliti mencapai kriteria keberhasilan. Skor rata- rata observasi Motivasi Belajar pada siklus II sebesar 82,33%, yang berarti telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Efisiensi dan efektivitas suatu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. salah satu model pembelajaran yang sering digunakan pada saat ini yaitu model pembelajaran *blended learning*. Berikut ini disajikan data observasi perbandingan persentase Motivasi Belajar peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning dengan menggunakan model *blended learning* pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Table 4. Perbandingan Persentase Angket Pengembangan Materi Pembelajran Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II.

No	Siklus	Rata-rata Persiklus
1	Prasiklus	64,44
2	Siklus I	75,44
3	Siklus II	82,33

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata- rata pengembangan materi pembelajaran peserta didik meningkat dari pra siklus yaitu 68,44 Menjadi 75,44% pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,33. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model blended learning dapat meningkatkan hasil pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning.

Melihat hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan juga siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil yang diperoleh tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Husamah (2014) yang menyatakan bahwa implementasi media pembelajaran *blended learning* atau gabungan antara tatap muka dan *online* dapat melibatkan peserta didik dalam pengalaman interaktif dan memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun, selama peserta didik memiliki akses internet sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik di era digital ini. Nugraha (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran blended learning sangat memungkinkan peserta didik untuk belajar apa saja, kapan saja dan dari berbagai sumber. Untuk itu kegiatan penilaian yang disiapkan harus komprehensif dan relevan dengan kemampaun peserta didik. Abroto, dkk (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran blended learning dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan minat belajar para peserta peserta didik. Kegiatan umpan balik membuktikan dari salah satu peserta didik mengatakan bahwa mereka cenderung tidak begitu kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik juga memiliki semangat untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Data yang didapatkan pada pra siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena hasil evaluasi dilihat dari KKM. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 5 orang, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya sebanyak 4 orang. Dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar hanya 68,44% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat dibawah nilai peserta didik dibawah KKM berkurang Sedangkan yang memperoleh nilai diatas KKM bertambah menjadi 75,44%.

Data observasi pada siklus I penulis juga melanjutkan perbaikan pembelajaran tersebut ke siklus II, dimana dapat dilihat bahwa sudah banyak dari peserta didik mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebanyak 7 dari 9 orang sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Skor rata- rata siklus II sudah memenuhi kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 82,33%. Jika dilihat dari persentase tersebut, peserta didik kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning secara individual pada siklus II dapat diketahui bahwa pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa indonesia sudah meningkat. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memperoleh hasil dibawah KKM hanya 2 peserta didik atau sebesar 11,11%, sedangkan sebesar 88,89% atau 7 peserta didik telah memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengembangan materi pembelajaran peserta didik meningkat dari pra siklus yaitu 68,44 Menjadi 75,44% pada siklus I dan kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,33. Dengan demikian, pengembangan materi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan model *blended learning* dapat meningkatkan hasil pengembangan materi pembelajaran peserta didik bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 28/III Talang Kemuning.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W. 2018. Model *Blended learning* Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam.* 7(1).

Abroto., Maemonah., & Ayu, P. 2021. *Pengaruh Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar***.** Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 (5**)**.

Ahmad, V., Ikmal, H., Mumtahana, L., & Fatmala, E. 2021. *Blended learning Sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Era Pandemi.* Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.

Andrila, D., Dewi, S., Anwar, S., & Montessori, M. 2022. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik dalam Pembelajaran Blended Learning*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 13 (1).

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 14th edn. Jakarta: Rineka cipta.

Batubara, H. S., A, R. Riyanda., R, Ambiyar dan A, D. Samala. 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* di Masa Pandemi Covid-19: Meta- Analisis. *Jurnal Basicedu.* 6(3).

Dayu, D. Kurniawati, R., & Rulviana, V. 2022. *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.

Fahrurrozi. Wicaksonno, A. 2023. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Garudhawaca.

Febriayana, V. 2022. *Kajian Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Tadris IPA Indonesia. Vol 2 (2).

Jalinus, N., Verawardina, U., & Krismadinata. 2020. Flipped *Blended learning*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

Makhsun, N. 2020. *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Pendidik Mi Dalam Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.

Nugraha, D. 2020. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar***.** Jurnal: Jayapangus Press. Vol. 3 (3**).**

Oktarina, S., Indrwati, S., & Slamet, A. 2023. *Model Pembelajaran Learaning Berpadukan Project Base Learning Dalam Mata Kuliah Menulis Ilmiah*. Palembang: Bening media publishing.

Ramadani, A., Sulthoni., & Wedi, A. 2019. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*. JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol 2 (1).

Sari, M. & Asmendri. 2019. *Analisis Model-Model Blended Learning Di Lembaga Pendidikan*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, Vol 5 (2).

Sari, M., dkk. 2023. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Sumatera Barat: GET PRESS INDONESIA.

Suhartono. (2016). Menggagas pendekatan blended learning di sekolah dasar. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Pendidik (TING) VIII.

Surayawati, I., Rahmani., & Ainun, N. 2021. *Model Pembelajaran Blended Learning Materi Kubus dan Balok.* NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Susilawati, T. & Rusdinal. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Blended learning Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 (2).

Zahara, R., F. S. Nasution., Yusnadi dan E. Surya. 2022. Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.* 6(4).